

## SEJARAH SINGKAT LAHIRNYA ISKA

Sejak SPG (Sekolah Pendidikan Guru) dialihkan menjadi SMA Negeri 8 yang kemudian menjadi SMA Negeri 9 sesuai tahun pendiriannya. Dan sejak tahun 1993-2000 tidak ada organisasi keagamaan Katolik yang ada di SMA negeri 9. Sehingga anak-anak Katolik tidak ada yang bisa mengaturnya. Akibatnya tidak ada beribadatan yang sifatnya ciri khas Katolik.

Anak-anak Katolik memang diakui saat awal SMA Negeri 8 maupun ketika menjadi SMA Negeri 9 tidak banyak jumlahnya. Sehingga anak-anak Katolik paling tidak ikut ibadah Kristen Protestan di kelas. Hal ini disebabkan tidak adanya guru agama Katolik yang tetap, tapi hanya ada guru **honor, dan frater setiap tahun bergantian**. Hal ini berlangsung sampai akhir tahun 1999 dan memasuki tahun 2000.

Sejak akhir tahun 1999 dan awal tahun 2000 sudah mulai ada **guru Agama Katolik tetap**, tetapi SMA Negeri 9 belum memiliki “**WADAH ORGANISASI**” yang dapat menghimpun para siswa-siswi untuk melakukan kegiatan bersama seperti “**ibadah bersama**” ala ciri khas Katolik. Oleh karena tidak ada wadah sehingga tidak tahu apa yang harus dilakukan siswa-siswi Katolik. Pada hal di SMA Negeri 9 ini setiap hari Jumat setelah akhir jam pelajaran, para siswa-siswi Kristen Protestan semua beribadah di kelas masing-masing, sementara yang beragama Islam pergi ke Masjid untuk Solat Jumat. Sementara siswa-siswi Katolik memilih ngobrol di teras/koridor depan kelas, pada hal yang beragama Kristen Protestan sedang beribadah di dalam kelas. Bahkan siswa-siswi Katolik memilih pulang setelah jam Pelajaran selesai karena tidak ada ibadah secara Katolik.

Setelah melihat keadaan siswa-siswi seperti itu maka guru agama Katolik yang sudah ada yakni **Drs. Benediktus T. Labuta** yang kemudian “*berinisiatif*” membentuk sebuah wadah yang bisa menghimpun para siswa-siswi Katolik. Sehingga bisa bersama-sama beribadah setelah jam pelajaran selesai setiap hari Jumat. Bahkan dengan wadah yang ada para siswa-siswi Katolik bisa melakukan kegiatan lain selain ibadah. Misalnya, kegiatan RETRET/REKOLEKSI, BAKSOS, dan ZIARAH.

Maka pada tahun 2000, tepatnya “**bulan Februari**” semua siswa-siswi Katolik yang ada di Reguler kurang lebih berjumlah 30-an siswa (tidak termasuk kelas BINSUS) dikumpulkan dalam satu ruangan (catatan: ruangan yang sekarang kelas XI.14) untuk beribadah secara Katolik bersama-sama. Di sinilah setelah ibadah, guru agama Drs. Benediktus T. Labuta bersama pak guru Drs. Welly Koloay mengajak para siswa/i membentuk sebuah “**WADAH TETAP**”, dimana ada pengurusnya sehingga bisa mengkoordinir siswa-siswi yang lain untuk beribadah secara bersama-sama, khusus untuk siswa-siswi Katolik yang ada di Reguler. Nama wadah yang dianjurkan siswa banyak, tapi melihat bahwa wadah yang dimaksud adalah **Pemersatu siswa-siswi Katolik**, sehingga saat itu guru agama Katolik dan pak Welly Koloay menganjurkan nama wadah ini adalah : “**IKATAN SISWA-SISWI KATOLIK**” yang disingkat “**ISKA**”. Dan semua siswa menerima nama Wadah ini. Saat itu guru agama Katolik menjelaskan bahwa nama “**ISKA**” secara nasional itu kepanjangan dari “**IKATAN SARJANA KATOLIK**”. Tapi khusus bagi para siswa-siswi SMAN 9 Manado dinamakan “**IKATAN SISWA-SISWI KATOLIK**”. Mulai saat itu juga dipilihlah para pengurus intinya; ketua, (Aditya Sanjaya) wakil ketua (Fransiskus Djamaluddin) sekretaris (Charen Reppi), dan bendahara ( Feby Wowor)

Sementara siswa-siswi Katolik yang ada dikelas **BINSUS** yang berjumlah 11 siswa, mereka tidak mau bergabung dengan siswa-siswi Katolik yang ada di Reguler. Sebab itu mereka membentuk wadah tersendiri yang bernama: “**SELEBRASI**” dengan pengurusnya tersendiri, dan setiap hari Jumat setelah selesai jam Pelajaran mereka ibadah sendiri. Hal ini berlangsung lama sampai tahun 2009. Akan tetapi perihal kegiatan Retret atau Rekoleksi dan Baksos selalu bersama. Sungguh-sungguh mulai disatukan siswa Reguler dan Binsus menjadi “**ISKA SMA NEGERI 9 MANADO**” terjadi pada tahun 2013. Pada tahun ini mulailah pengurus ISKA baik ketua, wakil, sekretaris dan bendahara dapat dipilih baik dari reguler maupun dari Binsus hingga sekarang. Ini mulai dengan ketua Glayn Taroreh (dari Reguler) dan wakil Meivy ( dari Binsus).

Sekarang menjadi satu kebanggaan tersendiri bagi **SANG INSPIRATOR BERDIRINYA ISKA SMANIX**, karena sekarang **ISKA** sudah “*merambah*” alias diikuti hampir semua sekolah Negeri baik SMA atau SMK di Kota Manado, Bitung, Tomohon dan Minahasa. Bahkan siswa-siswi Katolik di SMP Negeri pun juga mulai menggunakan **wadah ISKA**.

**VISI ISKA SMANIX:**

**Menjaga Fraternitas ke-Katolik-an para Siswa-siswi di SMA Negeri 9 BINSUS Manado.**

**MISI ISKA SMANIX:**

1. Menghimpun siswa-siswi Katolik agar menjalin ikatan cinta kasih persaudaraan ke-Katolik-an.
2. Supaya bisa melaksanakan kegiatan beribadatan secara Katolik bersama-sama.
3. Melaksanakan kegiatan Retret, Rekoleksi, Baksos, dan ziarah bersama-sama.

**MOTO ISKA SMANIX:**

**" SATU TA IKA SMUA TA IKA "**

**( DIBUAT 2010 PADA PBSK 1)**

**PELINDUNG ISKA:**

**SANTO BENEDIKTUS, ABAS. (11 Juli...)**



**( Pilih Pelindung pada tahun 2003)**

**FOUNDER/ PEMBINA ISKA: (2000-2023)**

**DRS.BENEDIKTUS T.LABUTA**



**PEMBUAT LOGO ISKA:**

**VERONIKA CHRISTY LAOH ( Sekarang dokter)**



**(Dibuat Pada tahun 2007/2008)**